
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH
IAIM
SINJAI

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMP NEGERI 3 SALOMEKKO KABUPATEN BONE

SKRIPSI

Diajuhkan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

OLEH :

HERDIANA
NIM : 170101082

Pembimbing :

1. Suriyati, S.Pd.I.,M.Pd.I.
2. R Nurhayati. S.Pd.I,M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2021/22

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herdiana

NIM : 170101082

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 01 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan,

Herdiana

NIM: 170101082

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual dan Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Negeri 3 Salomekko Kabupaten Bone yang ditulis oleh Herdiana Nomor Induk Mahasiswa 170101082, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 24 Agustus 2021 M bertepatan dengan 15 Muharram 1443 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr.Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Jamaluddin, S.Pd.I.,M.Pd.I.	Penguji I	(.....)
Agus Suwito, S.S., MA.	Penguji II	(.....)
Suriyati, S.Pd.I.,M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
R. Nurhayati, S.Pd.I.,M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai

Fakruddin, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM. 1213495

ABSTRAK

Herdiana. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional siswa di SMP Negeri 3 Salomekko. Skripsi. Sinjai: program Studi Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) peran guru PAI dalam meningkatkan keceerdasan spiritual dan emosional (2) faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional siswa. Penelitian ini termasuk dalam penelitian naturalistik dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara, Observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan dekskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang lain dan perilaku yang diamati, dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh keadaan yang sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional siswa di SMP Negeri 3 Salomekko kabupaten Bone sangat berpengaruh kepada perilaku siswa dalam membentuk sifat dan akhlak yang lebih baik lagi, pengembangan kecerdasan spiritual dan emosional yang dilakukan guru sendiri yaitu dengan pembiasaan seperti melakukan ibadah shalat serta dapat mengelola emosi dengan baik. Sedangkan upaya guru yang guru lakukan untuk meningkatkan kecerdasan tersebut, dengan membuat program kegiatan kstrakulikuler, memotivasi siswa, membimbing siswa serta dapat menanamkan nilai-nilai yang perlu ditanamkan kepada siswa yang diawali dengan menanamkan keyakinan ke dalam diri siswa tentang akhlak, moral yang baik serta menjadi hamba Allah SWt yang beriman dan menjadi generasi yang berbudi luhur serta mengajarkan perintah Allah serta menjauhi segala laranganya.

Kata Kunci: Peran, Keceerdasan, Spiritual, Emosional

ABSTRACT

Herdiana. The role of Islamic Education teachers in improving the spiritual and emotional intelligence of students at SMP Negeri 3 Salomekko. Thesis. Sinjai: Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Sinjai teacher training, Islamic Institute of Muhammadiyah, 2021.

This study aims to determine: (1) the role of PAI teachers in increasing spiritual and emotional intelligence (2) supporting and inhibiting factors in improving students' spiritual and emotional intelligence. This research is included in naturalistic research using a qualitative approach. The subjects in this study were Islamic Education teachers. The data collection methods are interviews, observation, and documentation. While the data analysis uses descriptive qualitative, namely in the form of written or oral data from other people and observed behavior, in this case the author seeks to conduct research that is comprehensively describing the actual situation. The results showed that the role of Islamic religious education teachers in improving the spiritual and emotional intelligence of students at SMP Negeri 3 Salomekko, Bone district, has proven seen from the behavior of students in shaping better character and morals, the development of spiritual and emotional intelligence carried out by the teacher himself, namely by habituation such as praying and being able to manage emotions well. Meanwhile, the teacher's efforts to improve this intelligence are by making extracurricular activity programs, motivating students, guiding students and being able to instill values that need to be instilled in students starting with instilling confidence in students about morals, good morals and becoming servants of Allah SWT who believe and become a virtuous generation and teach Allah's commands and stay away from all prohibitions.

Keywords: *role, intelligence, spiritual, emotiona.*

المستخلص

هيرديانا. دور معلم التربية الإسلامية لترقية ذكاء الروحي والعاطفي للطلاب في مدرسة الحكومية الثالثة بسالومكو. البحث. سنجائي: قسم تعليم الإسلامي، كلية التربية و تدريب المعلمين، ٢٠٢١.

الهدف من هذا البحث إلى تحديد: (١) دور معلمي التربية الإسلامية في زيادة الذكاء الروحي والعاطفي (٢) العوامل الداعمة والمثبطة في زيادة الروحانية. وطالب ذكاء عاطفي. تم تضمين هذا البحث في البحث الطبيعي باستخدام نهج نوعي. كان موضوع هذه الدراسة معلمي التربية الإسلامية. طرق جمع البيانات هي المقابلات والملاحظة والتوثيق. بينما يستخدم تحليل البيانات نوعًا وصفيًا، أي في شكل بيانات مكتوبة أو شفهية من أشخاص آخرين والسلوك المرصود، في هذه الحالة يسعى المؤلف إلى إجراء بحث يصف الوضع الفعلي بشكل شامل. أظهرت النتائج أن دور معلمي التربية الإسلامية في تحسين الذكاء الروحي والعاطفي للطلاب في مدرسة الحكومية الثالثة بسالومكو بمنطقة بوني، قد ثبت من سلوك الطلاب في تشكيل الشخصية والأخلاق بشكل أفضل، وتنمية الروحانيات والعاطفية. ذكاء يقوم به المعلم بنفسه، أي التعود كالصلاة والقدرة على إدارة العواطف بشكل جيد. وفي الوقت نفسه، فإن جهود المعلم لتحسين هذا الذكاء هي من خلال وضع برامج الأنشطة اللامنهجية، وتحفيز الطلاب، وتوجيه الطلاب والقدرة على غرس القيم التي يجب غرسها في الطلاب بدءًا من غرس الثقة في الطلاب حول حسن الخلق والأخلاق والخدام. من الله سبحانه وتعالى الذين آمنوا وأصبحوا جيلاً فاضلاً وعلموا أوامر الله وابتعدوا عن كل النواهي.

الكلمات الأساسية: الدور، الذكاء، الروحاني، العاطفي.

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur atas kehadirat Allah Swt. karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, yang merupakan syarat untuk menyusun Skripsi pada Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai. Salawat dan salam semoga tetap senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, keluarga dan para sahabatnya dengan harapan semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya diakhirat nanti.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan serta terus memberikan dukungan kepada penulis;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

3. Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, selaku pimpinan pada tingkat Fakultas;
5. Suriyati, S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku pembimbing I dan R Nurhayati. S.Pd.I,M.Pd.I selaku Pembimbing II;
6. Jamaluddin, S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam;
7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Intitut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan staff perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala Sekolah, guru-guru, dan para siswa MTs Negeri 4 Sinjai, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberi dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Sinjai, 01 Agustus 2021

Herdiana
NIM: 170101082

DAFTAR ISI

SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERNYATAAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACK ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 9
C. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan Penelitian 10
E. Manfaat Penelitian 10

BAB II KAJIAN TEORI 12
A. Kajian Pustaka 12
1. Guru Pendidikan Agama Islam 12
2. Kecerdasan Spiritual 26
3. Kecerdasan Emosional 35
B. Hasil Penelitian yang Relevan 46

BAB III METODE PENELITIAN 51
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 51
B. Defenisi Operasional 52
C. Tempat dan Waktu Penelitian 53
D. Subjek dan Objek Penelitian 53
E. Teknik Pengumpulan Data 54

F. Instrumen Penelitian 56
G. Keabsahan Data.....57
H. Teknik Analisis Data.....59

BAB IV HASIL PENELITIAN.....62
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 62
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....64
BAB V PENUTUP.....80
A. Kesimpulan 80
B. Saran.....82
DAFTAR PUSTAKA 86

LAMPIRAN

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam rangka memelihara eksistensi setiap bangsa di dunia sepanjang zaman. Pendidikan sangat menentukan bagi terciptanya peradaban masyarakat yang lebih baik, untuk itu peruwujudan masyarakat yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab bagi pendidikan. Terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang kreatif, mandiri dan berdaya saing dengan bangsa - bangsa lain di dunia.

Sedangkan Pendidikan dalam pandangan Islam merupakan faktor yang sangat penting dan dapat menentukan kehidupan manusia selanjutnya. Melalui Pendidikan setiap manusia bisa meningkatkan kualitas hidupnya. Tujuan Pendidikan menurut agama Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepadanya, dan dapat mencapai kehidupan

yang berbahagia di dunia dan akhirat.(Suriyati, R.Nurhayati, 2019b)

Seorang pendidik harus mampu membangun suasana belajar yang kondusif sehingga siswa mampu belajar sendiri. Oleh karena itu dalam desain pengajaran yang bisa disusun guru terdapat salah satu komponen pengajaran. Begitu juga pendidik atau guru merupakan seorang fasilitator, yang bertugas memfasilitasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran.(Oemar Hamalik, 2011)

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah maupun diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan siswa agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang.(Abd, Kadir, 2012)

Pengertian pendidikan di atas menunjukkan bahwa tugas seorang pendidik adalah membantu siswa dalam meningkatkan potensi yang dimiliki siswa, serta ikut berperan dalam membantu menigkatkan keimanan dan ketaqwaan serta membentuk kepribadian baik secara lahir dan batin sehingga muncullah di dalam peserta didik

kecerdasan yang diterimanya melalui seorang pendidik.Namun faktanya dalam dunia pendidikan ukuran dalam keberhasilan belajar tidak hanya terletak pada prestasi belajar yang dinyatakan dalam rapor, melainkan juga tetletak pada perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik. haI ini secara otomatis dapat menjadikan siswa pribadi yang berhasil dalam hidupnya.

Pada saat ini krisis moral yang menimpa Indonesia berawal dari lemahnya penanaman nilai spiritual pada anak. Pada zaman sekarang banyak anak - anak yang menggunakan narkoba, bolos sekolah, serta tawuran bahkan banyak anak pada zaman sekarang ini yang melawan orang tuanya. Pelaku-pelaku tindakan aksi ini bahkan sudah mulai dilakukan oleh siswa - siswa ditingkat SMP. Hal ini sangatlah memperihatingkan bagi kita semua. Untuk membentuk akhlak seseorang. Seperti kita lihat fenomena tersebut sangat terkait erat dengan kecerdasan emosi, sementara kecerdasan tidak berarti tanpa adanya dukungan dari kecerdasan spiritual.

Kondisi seperti ini sangat mempengaruhi pendidikan di Indonesia saat ini, sebab pendidikan ini lebih cenderung mengutamakan kongnitif anak, dari pada kecerdasan - kecerdasan yang lainya. siswa lebih sering

dites IQ, namun tidak pernah diberi tes-tes kecerdasan yang lain seperti EQ (*Emotional Qoutient*). Peran kecerdasan akademik (kognitif) yang akan menyongsong kesuksesan hidup seseorang sekitar 20 %. Sedangkan yang 80% lainya berupa faktor - faktor lain yang disebut kecerdasan emosi.(Purwa Almaja Prawira, 2012)

Hal ini dikarenakan emosi yang positif dapat mempercepat proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik, sebaliknya emosi yang negatif dapat mempelambat belajar atau dapat menghentikanya sama sekali. Maka pembelajaran yang berhasil haruslah dimulai dengan menciptakan emosi yang positif pada diri peserta didik. Serta dapat menciptakan pembelajaran yang menyenagkan.

Kemudian seharusnya orang tua dan guru tidak hanya mementingkan dan memperhatikan pendidikan anak pada hanya segi intelektualnya (IQ) saja, akan tetapi lebih penting dari itu, dari segi emosional (EQ) orang tua atau guru harus mementingkan dan memperhatikanya. Kecerdasan emosi menuntut seseorang untuk belajar mengakui dan belajar menghargai perasaan yang ada pada diri kita dan orang lain dan menanggapinya dengan tepat

dan diterapkan secara efektif dalam kehidupan sehari - hari.

Kecerdasan emosional tidaklah tentukan sejak lahir, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak melalui pembiasaan sehari - hari dan dibawa terus oleh anak dalam berinteraksi dengan orang lain sampai ia dewasa kelak. Keluarga dan sekolah seharusnya berperan aktif dalam memberikan stimulus melalui penanaman nilai - nilai yang baik dan tepat yang dapat menciptakan emosi anak yang positif guna memupuk kecerdasan emosional pada anak. Lingkungan yang pertama dikenal anak adalah keluarga, keluarga merupakan bentuk kekerabatan terkecil sosial. Seorang anak dalam keluarga mendapat pendidikan yang pertama dan utama dari orang tuanya, keluarga juga sangat berperan dalam membentuk pribadi yang matang guna memupuk kecerdasan emosional anak.

Kecerdasan emosional sangat penting dikembangkan di sekolah karena kecerdasan ini tidaklah berkembang secara alamiah. Kematangan emosi seseorang tidak semata-mata tidak didasarkan pada perkembangan biologisnya, tetapi tergantung pada proses pendidiknya, pelatihan dan bimbingan yang terus menerus. Emosi anak sering kali berbeda dengan orang dewasa, terlebih pada

anak yang baru menginjak masa remaja. Ciri khas emosi anak yaitu emosi takut dan marah yang berlebihan, hal ini menjadi faktor fundamental bagi emosi anak.

Mendidik anak yang cerdas secara emosional dengan kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif empati dan kesanggupan membina hubungan menjadi bagian dari pendidikan agama islam (PAI). Peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting terhadap perkembangan emosi peserta didiknya di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan bimbingan dan pengarahan dalam mendidik siswa agar menjadi manusia yang berakhlak mulia disinilah peran penting pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menurut UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa suatu pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar 1945 yang berakar pada nilai - nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pernyataan di atas menunjukkan sangat pentingnya pendidikan melalui proses pembelajaran khusunya pendidikan agama islam menjadi sangat penting sebagai dasar utama dalam mengembangkan potensi diri yaitu

dasar kekuatan spritual sehingga mampu diwujudkan pengembangan akhlak mulia.

Terkait dengan kecerdasan emosional (EQ) yang perlu diterapkan pada anak kecerdasan spritual tidak kalah pentingnya. Menurut dana zohar kecerdasan spiritual dapat menumbuhkan fungsi manusiawi seseorang sehingga membuat mereka menjadi kreatif, luwes berwawasan luas, spontan, dan dapat menghadapi perjuangan hidup menghadapi kecemasan kekhawatiran dan dapat menjembatani diri sendiri dan orang lain serta menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama.(Umiarso, 2011)

Kecerdasan spiritual ini lebih menekankan kepada moral anak untuk menjadikan manusia yang dapat berhubungan baik dengan penciptanya serta kepada manusia baik dalam sosial maupun dalam hubungan beragama serta dapat menghargai dirinya sendiri untuk turut bertanggung jawab serta matang dalam menghadapi persoalan hidup.

Berkaitan dengan hal tersebut maka pendidik harus memperhatikan bagaimana kondisi peserta didik mengenai kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional serta perkembanganya. Pendidik dituntut untuk bisa

mengantarkan peserta didiknya untuk menjadi manusia yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga harus cerdas secara spiritual dan emosional. Dalam hal ini perlu adanya tinjauan apakah guru benar-benar dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional siswa disekolah, serta bagaimana peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional anak.

Berdasarkan pengamatan penulis di SMP Negeri 3 Salomekko Kabupaten Bone, permasalahan yang sering muncul dan sering dialami siswa khususnya dalam kecerdasan emosionalnya adalah siswa belum mampu mengontrol emosi, lebih mudah tersinggung, memiliki sensitif yang tinggi, kurang percaya diri, egois, dan mudah terpengaruh. Sedangkan dalam segi kecerdasan spiritualnya masih ada sebagian siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, misalnya bolos sekolah, bolos sholat dzuhur. Ini berarti, penanaman nilai nilai spiritual belum berjalan dengan baik.

Melihat permasalahan di atas, maka pihak sekolah harus aktif melakukan pendekatan kepada seluruh siswa baik yang melakukan penyimpangan maupun yang tidak, agar mereka terhindar dari perilaku menyimpang demi tercapainya tujuan pendidikan yang dikehendaki.

Dalam hal ini merupakan tanggung jawab seluruh pihak sekolah termasuk didalamnya guru PAI. Adapun tugas pokok guru PAI adalah mendidik dan mengajarkan pengetahuan agama kepribadi anak didik yang peranan utamanya adalah mengubah sikap mental anak didik untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mampu mengamalkan ajaran agama islam.

Dengan dasar itulah penulis merasa perlu dan tertarik untuk meneliti fenomena di atas yang kemudian dituangkan dalam bentuk sebuah proposal yang berjudul: "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan kecerdasan Emosional pada siswa di SMP Negeri 3 Salomekko Kabupaten Bone"

B. Batasan Masalah

Dalam penulisan proposal skripsi, penulis membatasi permasalahan pada perana guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional siswa DI SMP Negeri 3 Salomekko Kabupaten Bone.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mningkatakn kecerdasan spiritual dan emosional pada siswa di SMP Negeri 3 Salomekko Kabupaten Bone?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional pada siswa SMP Negeri 3 Salomekko Kabupaten Bone?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mendeksripsikan peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional
2. Untuk mendekskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional pada anak di SMP Negeri 3 Salomekko Kabupaten Bone

E. Manfaat Penelitian

1. Peneliti

   Sebagai pengalaman serta untuk menambah pengetahuan tentang peranan guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional siswa di sekolah SMP Negeri 3 Salomekko Kabupaten Bone

2. Untuk Guru

   Sebagai penambah wawasan juga meningkatkan akan pentingnya kecerdasan emosional dan spritual dalam diri siswa yang tidak hanya

berdampak memperlancar suatu perilaku belajar namun juga mempercepat tujuan pembelajaran.

3. Untuk Sekolah

Sebagai bahan evaluasi bagi pemimpin yayasan dan kepala sekolah upaya meningkatkan kualitas belajar siswa sesuai dengan harapan.

4. Untuk Orang tua

Sebagai bahan untuk meningkatkan peran mereka yang sangat dominan dalam mendidik anak, sebagaimana turut serta dalam mendidik generasi bangsa.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Guru PAI

Memahami makna guru pendidikan agama islam, maka perlu kita pahami terlebih dahulu makna guru dan pendidikan agama islam. Sehingga dapat kita pahami secara utuh pengertian guru pendidikan agama islam.

Secara bahasa, guru berarti orang yang pekerjaanya mengajar. Sedangkan menurut ahli bahasa Belanda guru berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara itu, dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berdekatan artinya dengan guru. Misalnya, *teacher* yang berarti guru atau pengajar; *educator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik; dan *tutor* yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les (pelajaran).(Moh. Roqib, 2009)

Makna guru dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 pasal 1 adalah pendidik professional dalam tugas utama mendididk, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.(Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, 2010)

Setelah memahami makna guru, maka selanjutnya kita pahami makna pendidikan islam. Pendidikan islam menurut Muhammad Fadil al-Jamali sebagaimana dikutip Abdul Majid adalah upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaaan, maupun perbuatan.(Abdul Majid, 2010)

Dalam seminar pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960, pendidikan islam dimaknai sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah

mengarahkan, mengasuh, mengawasi berlakunya agama Islam.(Abdul Majid, 2019)

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuanya, dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran agama-agama Islam, yang telah dianutnya sebagai pendangan hidup (*way of life*), sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.(Maksudin, 2015b) Pendidikan agama Islam merupakan bagian wajib isi kurikulum setiap jenjang pendidikan. Demikian pula PAI merupakan bagian wajib isi kurikulum yang harus dilakukan sesuai dengan jenjangnya. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia bertujuan: membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.(Maksudin, 2015a)

Pengertian pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam tidak ada perbedaan secara prinsipil,

keduanya sama-sama memelihara dan mengembangkan fitrah. Perbedaanya hanya mengembangkan pada penekanan, yaitu pendidikan islam (IP) mengembangkan fitrah dan sumber daya insan untuk mencapai insan kamil berdasar norma Islam, sedangkan pendidikan agama islam (PAI) disamping mengembangkan fitrah manusia juga meningkatkan keberagaman anak didik sehingga diharapkan anak didik agar ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pegangan hidupnya sehingga tercipta insan yang kamil. Sedangkan makna guru pendidikan agama islam (PAI) secara utuh dikemukakan oleh beberapa ahli sebagaimana dikutip Novan Ardy Wiyani, diantaranya:

1) Zakiyah Daradjat, mengemukakan

> Guru pendidikan agama islam adalah guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tuga pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan akhlak, juga menumbuhkan dan

mengembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik.(Mahira, 2012)

2) An-Nahlawi, berpendapat bahwa

> Guru pendidikan agama islam adalah guru yang mengajarkan serta mengkaji ilmu ilahi kepada manusia dan menyucikan mereka yakni mengembangkan dan membersihkan jiwa mereka.(Dindin Jamaluddin, 2013)

3) Novan Ardy Wiyani sendiri menyatakan:

> Guru pendidikan agama islam merupakan *figure* yang diberi tugas tanggung jawab dan wewernang secara penuh untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam bidang pendidikan agama islam yang meliputi tujuh unsur pokok yaitu: setiap jenjang pendidikan dalam tugas utama keimanan, ketakwaan, ibadah, al-Qur an, syariah, muamalah dan akhlak.(Novan Ardy Wiyani, 2012)

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat kita pahami bahwa guru pendidikan agama islam adalah seorang pendidik peofesional yang mengajarkan, mengarahkan, dan mendidik serta membimbing

peserta didik untuk dapat meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

1) Tugas guru PAI

Guru adalah *figure s*eorang pemimpin. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian siswa menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Jabatan guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada siswa. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkanya dalam kehidupan demi masa kehidupan anak didik.(Syaiful Bahri Djamarah,

2010) Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam S.Q AL-Kahf /18: 66, sebagai berikut:

قَالَ لَهُۥ مُوسَىٰ هَلۡ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰٓ أَن تُعَلِّمَنِ مِمَّا عُلِّمۡتَ رُشۡدٗا ٦٦

Terjemahnya:
"Musa berkata kepada Khidir: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"(Kementrian Agama RI, 2016)

Ayat di atas menjelaskan aspek pendidikan bahwa seorang pendidik hendaknya Menuntut anak didiknya. Dalam hal ini menerangkan bahwa peran seorang guru adalah sebagai fasilitator, pembimbing dan yang lainya. Peran tersebut dilakukan agar anak didiknya sesuai dengan yeng diharapkan oleh bangsa, negara, dan agamanya.

2) Tanggung Jawab Guru PAI

Guru mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan. Pada hakikatnya, agama Islam juga sangat menghargai orang orang yang berilmu

pengetahuan (guru), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan kebutuhan hidup.(Zakia Daradjat. dkk, 2008)

Dilihat dari ilmu pendidikan Islam, maka secara umum menjadi guru yang baik dapat memenuhi tanggung jawab sebagai berikut:

a) Takwa kepada Allah, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepadanya, sebab ialah adalah teladan bagi siswanya.
b) Berilmu yaitu seorang guru harus memiliki ilmu yang sesuai dengan kemampuan dalam mengajar, tidak hanya ijasah saja yang ia miliki, namun keilmuanya yang harus diperhitungkan, sebab dengan ilmu maka guru akan mengetahui tentang meteri yang akan disampaikan oleh siswanya.
c) Sehat jasmaniahnya yakni kesehatan kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru

yang mengidap penyakit menular umpamanya sangat membahayakan kesehatan siswa. Disamping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar.

d) Berkelakuan baik yakni budi pekerti guru maha penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri teladan, karena anak anak bersifat suka meniru.(Abdul Hasim, 2010)

c. Kompetensi Guru PAI

Kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Adapun kompetensi guru PAI sebagai berikut:

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Jadi, dalam

kaitanya dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengajarkan moral melalui perencanaan pembelajaran seperti pemberian teori serta evaluasi yang terselubung dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun komponen dari pedagogik sebagai berikut:

1. Menguasai karaktristik peserta didik dari dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual,
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik,
3. Terampil melakukan kegiatan pengembangan yang mendidik.
4. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
5. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.(Mulyana, 2017c)

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kondisi guru sebagai individu yang memiliki kepribadian yang mantap sebagai contoh seorang pendidik yang beriwibawa. Jadi, dalam hubunganya drngan guru PAI, yaitu dalam memberikan bimbingan moral, guru harus mempunyai kepribadian yang dapat dijadikan teladan oleh siswa dikelas. Dengan kata lain, baiknya kepribadian seorang guru dalam mengajar, akan berpengaruh baik pula bagi siswa yang diajarnya. Adapun komponen dari kompetensi kepribadian sebagai berikut:

1. Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.

4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.
5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.(Mulyana, 2017a)

c) Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah penguasaan meteri ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas dan mendalam mengenai bidang studi atau mata pelajaran yang akan diberikan kepada siswa dengan menggunakan system instruksional dan strategi pembelajaran yang tepat. Jadi, dalam kaitanya dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu merupakan penguasaan meteri ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas dan mendalam mengenai bidang studi atau mata pelajaran yang akan diberikan kepada siswa dengan menggunakan sistem instruksional dan strategi pembelajaran yang tepat dalam memberikan pembinaan moral tersebut. Adapun komponen kompetensi professional sebagai berikut:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.(Mulyana, 2017b)

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesame pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan dalam RPP tentang guru, bahwa komprtensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang –

kurangnya yang memiliki komponen sebagai berikut:

1. Bersikap ingklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, dan ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
3. Beradaptasi di tempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.(Mulyana, 2017b)

e. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama islam (PAI) Mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT, serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajran

pendidikan agama islam. Dengan kata lain fungsi dari guru pendidikan agama islam (PAI) sebagai berikut:

a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
b) Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.
c) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan sosial dan dapat bersosialisasi dengan lingkunganya sesuai dengan ajaran islam.
d) Pembiasaan, yaitu melatih siswa untuk selalu mengamalkan

ajaran islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik.(Suharismi, 2014)

2. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian kecerdasan Spiritual

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yaitu sempurna perkembangan akal budi untuk berfikir dan mengerti.(Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2013). Sedangkan spiritual berasal

dari kata spirit yang berasal dari bahasa latin yaitu spiritus yang berarti nafas.

Dalam istilah modern mengacu kepada karakter.(Tonibuzan, 2003) Dalam kamus psikologi spirit adalah suatu zat atau makhluk Immaterial, biasanya bersifat ketuhanan menurut aslinya, yang diberi sifat dari banyak ciri karaktristik manusia, kekuatan, tenaga, semangat, vitalitas energi disposisi, moral atau motivasi.(J. P Chaplin, 2010)

Dengan demikian dapat disimpulkan nahwa kecerdasan spritual adalah kecerdasan untuk memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menemptakan perilaku, dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain. (Hismawati idrus, 2020)

Danah Zohar Ian Marshal mengatakan bahwa, Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi perilaku atau hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa hidup seseorang

lebih bermakna bila dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia.(Andi Prastowo, 2015)

Maslow mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah aktualisasi diri yakni ketika individu dapat mencurahkan kreativitasnya dengan santai, senang, toleran dan merasa terpanggil untuk membantu orang lain untuk mencapai tingkat kebijaksanaan dan kepuasan seperti yang dialaminya.

Ary Ginanjar Agustian menekankan bahwa kecerdasan spiritual adalah suatu kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhidi serta berprinsip “hanya karena Tuhan”.(Syamsu Yusuf dan Nani M. Suganndhi, 2010)

Dari ketiga pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual adalah

kecerdasan yang paling tinggi, bahkan kecerdasan inilah yang dipandang berperan memfungsikan dari kecerdasan IQ dan EQ dan kecerdasan ini juga yang membangun manusia secara utuh untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna hidup untuk menilai bahwa tindakan yang dilakukan atau jalan hidup individu lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Adapun faktor faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual

1) Faktor Internal

Spiritual adalah jiwa atau ruh. Jadi pribai sendiri akan mempengaruhi kecerdasan spiritual itu sendiri. Kerena jika dalam diri kita tak ada sedikitpun ruh yang ingin memaknai sebenarnya apa hidup kita, maka kecerdasan spiritual itu akan sulit ada. Meskipun lingkungan mendukung.

2) Faktor Eksternal

(a) Lingkungan keluarga

Keluarga adalah madrasah pertama bagi anak. Untuk itu segala kecerdasan bermula dan dipengaruhi oleh keluarga.

Keluarga berpengaruh besar dalam membentuk kecerdasan spiritual anak.

(b) Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah sebuah lembaga formal yang juga mempengaruhi kecerdasan spiritual siswa. Karena disekolah siswa banyak memperoleh pengetahuan. Tak hanya pengetahuan tapi juga nilai. Jika guru memberi nilai kehidupan yang baik maka itu akan membuat kecerdasan spiritual siswa akan baik. Sehingga siswa mampu memaknai hidupnya dengan baik.

(c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat akan mempengaruhi terhadap kecerdasan spiritual siswa. Karena siswa disamping tinggal dilingkungan keluarga, siswa juga hidup dalam masyarakat mempunyai budaya atau kebiasaan yang baik maka anak akan terbiasa juga untuk melakukan hal hal yang baik.(Muhammad Irhan, 2010)

b. Indikator kecerdasan spiritual

1) Kejujuran

Kejujuran adalah sifat yang melekat dari dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam hidup sehari - hari.

2) Kerja Sama

Budaya melayani dan menolong merupakan bagian dari citra diri seorang muslim. Mereka sadar bahwa kehadiaran dirinya tidak terlepas dari tanggung jawab terhadap lingkungan. Individu akan senantiasa terbuka hatinya terhadap keberadaan orang lain dan merasa terpanggil atau ada semacam ketukan yang sangat keras dari lubuk hatinya untuk melayani. Tarbiyah ruhiyah secara alami, yaitu:

3) Kepedulian

Empati adalah kemapuan seseorang untuk memahami orang lain, mampu beradaptasi dan mampu memahami bathin.

4) Syukur

Syukur adalah berterimah kasih atas segala anugrah atau karuniah Allah SWT yang telah dilimpahkan kepada kita.

5) Sabar

Sabar pada hakikatnya adalah kemampuan untuk dapat menyelesaikan kekusutan hati dan menyerah diri kepada Tuhan dengan sepenuh kepercayaan menghilangkan segala keluhan dan berperang dalam hati sanubari dengan segala kegelisahan.(Sanggit Purnomo, 2010)

c. Pembinaan Kecerdasan Spiritual

Menurut Ahmad Muhaimin menyampaikan lankah-langkah dalam pembinaan kecerdasa spiritual yaitu sebagai berikut:(Akhmad Muhaimin Azet, 2015b)

1) Membimbing anak menemukan makna hidup

a) Membiasakan diri berfikir positif

Cara berfikir positif akan membawa pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan seseorang manusia

b) Memberikan suatu yang terbaik

Menanamkan kepada anak bahwa apa yang dilakukan atau apa yang dikerjakan diketahui oleh tuhan perlu kita latihkan kepada mereka. Agar anak-anak akan tetap berusaha memberikan dalam hidupnya karena ia berbuat untuk tuhanya.

c) Menggali hikmah di setiap kejadian

Kemampuan untuk bisa menggali hikmah ini penting sekali disampaikan bahkan dilatih kepada siswaagar tidak terjebak untuk menyalahkan dirinya.

d) Mengembangkan lima latihan penting

(a) Senang berbuat baik

Hal yang perlu dilakukan untuk melatih siswanya agar senang berbuat baik. Memberikan pengertian betapa pentingnya berbuat baik.

(b) Senang menolong orang lain

Setidaknya ada tiga cara dalam menolong orang lain yang dapat dilakukan yakni, menolong dengan kata-kata atau nasihat, menolong dengan tenaga, dan menolong dengan barang.

e) Melibatkan anak dalam beribadah

Kecerdasan sangat erat keitanya dengan kejiwaan. Demikian pula dengan kegiatan ritual atau ibadah keduanya erat dengan jiwa atau batin seseorang. Apabila jiwa atau batin seseorang mengalami pencerahan, sangat mudah baginya mendapatkan kebahagiaan dalam hidup misalnya siswa dilatih untuk ikut shalat berjamaah.

f) Menikmati pemandangan alam yang indah

Hal ini dapat membangkitkan kekaguman jiwa terhadap sang pelukis alam, yakni Tuhan Yang Maha Kuasa.

g) Melejitkan Kecerdasan spiritual dengan sabar dan syukur

Sifat sadar akan menghindarkan siswa dari sifat tergesa-gesa, memberikan rasa tenang dalam hal apapun. Sedangkan rasa syukur dapat memberikan sifat tidak mudah cemas, sanggup menghadapi kenyataan di luar dugaan kedua hal ini dilatih sejak dini.(Akhmad Muhaimin Azet, 2015a)

3. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Emosi berperan besar dalam suatu tindakan dalam pengambilan keputusan yang paling rasional kecerdasan emosional yang tinggi akan membentuk individu untuk bersikap lebih ramah, kemana untuk bekerjasama, dapat mengatasi konflik secara tepat dan menciptakan kondisi lingkungan yang menyenangkan.(Sulmiati, 2019)

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi Frustasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan

kemampuan berfikir berempati dan berdoa.(Riana Mashar, 2011)

Menurut Howard E. Book menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan, kompetensi dan kecakapan nonkongnitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.

Menurut Wibowo kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk menggunakan emosi sesuai dengan keinginan, kemampuan untuk mengendaliakan emosi sehingga memberikan dampak yang positif. Kecerdasan emosional dapat membantu membangun hubungan dalam menuju kebahagiaan dan kesejahterraan.

Dari beberapa pendapat diatas dapatlah dikatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain untuk menanggapinya dengan tepat, menerapkan dengan efektif energy emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari serta memungkinkan seseorang dapat menemukan jalan

persoalan yang rumit dengan mencangkup aspek pribadi, sosial dan pertahanan dari seluruh kecerdasan, serta kemampuan memahami dengan spontan apa yang di inginkan dan dibutuhkan orang lain, sehingga dengan adanya kecerdasan emosi tersebut seseorang dapat mengetahui dan memahami tindakan yang dapat dilakukan sebelum melakukan suatu masalah atau keadaan, sehingga seseorang tersebut dapat mengendalikan emosinya dengan baik.(Nurussakinah Daulay, 2014)

Salovey memperluas kemampuan kecerdasan emosional menjadi Lima wilayah yaitu sebagai berikut:

1) Mengenali emosi diri, intinya adalah kesadaran diri. Yaitu mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi serta perhatian terus - menerus terhadap keadaan batin seseorang.
2) Mengelolah emosi. Yaitu menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan sesuai, mengelola emosi ini berhubungan dengan kemampuan untuk

menghibur diri sendiri melepaskan kecemasan dan akibat - akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosi dasar.

3) Memotivasi diri sendiri, dalam Hal ini adalah kemampuan menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri.(Sugiyono, 2013)

b. Faktor faktor yang mempengaruhi kecerdasan Emosional

1) Faktor Internal yaitu faktor dari dalam diri seseorang diantaranya

a) Hereditas

Hereditas adalah faktor pembawaan atau bakat dan hereditas masuk bakat dalam ketegori faktor internal yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang. Sejak lahir manusia memiliki bakat atau potensi potensi yang akan mempengaruhi kehidupanya. Ketika manusia dilahirkan sudah membawa potensi potensi emosional seperti kepekaan dan perasaan perasaan lainya,

kemampuan mempelajari emosi dan kemampuan mengelola emosi. Dalam perjalanan hidup seseorang, potensi – potensi ini bisa berkembang dan bisa juga menjadi hilang sama sekali. Hal itu tergantung pada pengalaman-pengalaman dan hasil pembelajaran emosi orang yang bersangkutan.

b) Agama

Faktor agama memainkan peranan penting dalam mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang. Agama memberi pondasi yang kuat pada diri seseorang agar jiwanya teguh dan tak mudah tergoncang oleh apapun.(Hamzah B. Uno, 2010).

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang yang berasal dari luar dirinya. Faktor eksternal diantaranya:

a) Lingkungan keluarga

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikanya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

Dalam rumah tangga keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak sehingga anak akan mampu mencapai tingkat kematangan. Kematangan disini adalah biasa dikatakan sebagai seorang individu ia dapat menguasai lingkunganya secara aktif.

b) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendididikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam

rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang mencangkup aspek moral, spiritual, intelektual, dan emosional dan siswa maupun sosial. Keberhasilan guru mengembangkan kemampuan siswa mengendalikan emosi akan menghasilkan perilaku siswa yang baik, terdapat dua keuntungan kalau sekolah berhasil mengembangkan kemampuan siswa dalam mengendalikan emosi. Pertama; emosi yang terkendalikan memberikan dasar bagi otak untuk dapat berfungsi secara optimal. Kedua; emosi yang terkendali akan menghasilkan perilaku yang baik. Oleh karena itu orang tua dan guru sebagai pendidik mempunyai pemahaman yang cukup baik terhadap dasar-dasar kecerdasan emosional.

c) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor dari luar yang mempengaruhi kecerdasan emosional, di mana masyarakat yang

maju dan kompleks tuntutan hidupnya cebderung mendorong untuk hidup dalam situasi kompetitif, penuh saingan dan individualis disbanding dengan masyarakat sederhana. Faktor masyarakat terdiri dari lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, guru dan siswa. Sedangkan lingkungan non sosial meliputi keadaan sekolah, alam sekitar dan lain-lain.(Zamroni, 2012)

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah keluraga/orang tua dan sekolah serta faktor masyarakat. Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak, sedangkan sekolah dan masyarakat merupakan faktor lanjutan dari apa yang telah diperoleh anak dari keluarga. Ketiganya sangat berpengaruh terhadap emosional anak dan keluargalah yang mempunyai pengaruh lebih besar

dibandingkan sekolah dan masyarakat, karena di dalam keluarga kepribadian anak dapat terbentuk sesuai dengan pola pendidikan orang tua dalam kehidupanya. Dalam ingatan sehingga hasil belajar tidak di capai dalam maksimal dan tak bekerja secara aktif di dalam diri peserta didik dengan baik.

c. Indikator kecerdasan Emosional

1) Mengenali emosi diri

Mengenali emosi diri merupakan suatu kemampuan untuk mengeneli perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Aspek mengenali emosi diri terjadi: kesadaran diri, penilaian diri, dan percaya diri. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosi, para ahli psikologi menyebutkan bahwa kesadaran diri merupakan kesadaran seseorang akan emosinya sendiri.

2) Mengelolah emosi

Mengelolah emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat

atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu.

3) Memotivasi diri sendiri

Dalam mengerjakan sesuatu, memotivasi diri sendiri adalah salah satu kunci keberhasilan. Mampu menata emosi guna mencapai tujuan yang diinginkan.

4) Mengenali emosi orang lain

Kemampuan mengenali emosi orang lain sangat bergantung pada kesadaran diri emosi.

5) Membina hubungan dengan orang lain

Kemampuan membina hubungan sebagian besar merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Keterampilan ini merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antar pribadi.(Triantoro Safaria, 2007)

d. Pembinaan Kecerdasan Emosional

Guru menempati posisi sangat penting dalam membina EQ siswanya. Langkah pertama yang harus dilakukanya adalah meningkatkan EQ nya sendiri dan dalam waktu yang sama berusaha

meningkatkan meningkat EQ siswanya.(Makmum Mubayidh, 2010). Dan perlu di ingat bahwa bagi guru bahwa setiap siswa mempunyai karakter emosi yang berbeda sehingga perlakuan guru terhadap setiap siswa haruslah sesuai dengan emosi perasaanya.

Langkah kedua yang harus dilakukan dalam membina kecerdasan emosional pada siswa adalah dengan mengajarinya bagaimana mengenali perasaan khususnya dan dengan mengembangkan kecakapan bahasanya agar dapat mengekspresikan emosi-emosi yang dialaminya.(Nyanyu Khodijah, 2014)

Maka secara lebih rinci maka yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam membina emosi siswa adalah dengan "pelatihan emosi," serta kemampuan ini mencangkup kemampuan mengatur keadaan emosional mereka sendiri.

e. Peranan Pendidikan Islam dalam menumbuhkan kecerdasan emosioanal

Dunia Pendidikan saat ini sering dikritik oleh masyarakat yang disebabkan karena adanya sejumlah pelajar dan lulusan Pendidikan tersebut

yang menunjukkan sikap yang kurang terpuji. Banyak pelajar yang terlibat tawuran, melakukan Tindakan kriminal, pencurian dan lain-lain. Diantara penyebab dunia Pendidikan kurang mampu menghasilkan lulusanya yang diharapkan karena dunia Pendidikan selama ini hanya meningkatkan kecerdasan intelektual wawasan dan keterampilan semata, tanpa diimbangi dengan meningkatkan kecerdasan emosionalnya.(Suriyati, R.Nurhayati, 2019a)

B. Hasil Penelitian Yang Relavan

Adapun hasil - hasil penelitian yang relevan dengan judul atau permasalahan dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Safiyah dengan judul, *Pola Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN No. 430 Pandaso Kecamata Suli Kabupaten Luwu (Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Taebiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo,Tahun 2011)* Pada skripsi menegaskan bahwa pembinaan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SDN No. 430 Pandosa yaitu; pemberian tugas dan tanggung

jawab secara jelas, mengikutsertakan dalam pelatihan/workshop, dan pemberian kesejahteraan yang layak. Kepada siswa adalah secara terpadu dan berimbang antara pembinaan pengetahuan umum dan pengetahuan keislaman, pembinaan dilakukan untuk mencetak siswa berilmu, beriman, dan bertakwa kepada Allah swt.(Safiyah, 2011)

2. Irmawati yang berjudul *Pola Pembinaan Kecerdasan Emosional Siswa SMP Negeri 12 Palopo Kel. Sumarambu Kec. Telluwanua Kota Palopo. Progaram Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Tahun 2017),* Menunjukkan bahwa: (1) sekolah dalam pembinaan kecerdasan social siswa SMP Negeri 12 Palopo Kel. Sumarambu Kec. Telluwanua Kota Palopo. Selain dengan materi agama juga memberikan sifat-sifat kearifan local yaitu kebiasaan yang ada dimasyarakat yang selalu ditekankan kepada siswa supaya tidak ada keterputusan anatara kondisi masyarakat dengan apa yang mereka hadapi, terutama dari sisi kebersamaan dan kekeluargaan. (2) Problem yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan siswa SMP

Negeri 12 Palopo Kel. Sumarambu Kec. Telluwanua Kota Palopo. Yaitu apabila siswa punya masalah yang tidak berani diungkapkan kepada bapak atau ibu guru maka guru melakuakan pendekata –pendekatan tertentu seperti memanggil siswa dengan cara yang baik dan mengatakan masalah apa yang dihadapinya sehingga guru bisa membantu siswa keluar dari masalah tersebut dalam meningkatkan kecerdasan siswa yaitu guru memberi tahu siswa agar belajar disiplin dan mandiri maka harus dimulai dari lingkungan keluarga secara khusus dan linkungan sekitarnya, secara umum, supaya kecerdasan siswa itu bisa berkembang tentu ke akhlak yang positif agar siswa kedepanya bisa menjadi orang yang berhasil. (Irmawati, 2017)

3. Latifahtunniasak, yang berjudul pengembengan kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2013, menunjukkan bahwa: (1) pengembangan kecerdasan emosional dalam

pembelajaran pendidikan agama islam siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean berupa tanggung jawab, kemandirian, empati, hubungan sosial, jujur. (2) Faktor pendukung pengembangan kecerdasan emosional dalam pembelajaran pendidikan agama islam siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Godean adalah sumber daya manusia (SDM) pendidik, sarana dan prasarana yang memadai dan siswa, sedangkan factor penghambatnya adalah adanya perbedaan latar belakang siswa, adanya siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan tugas yang diberikan, dan ada juga beberapa siswa yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh penulis yang berjudul: "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Siswa Di SMP Negeri 3 Salomekko Kabupaten Bone*" mempunyai perbedaan yang sangat signifikan dengan penelitian sebelumya. Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan kepada peranan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional siswa sedangkan peneliti sebelumnya hanya

menekankan kepada kecerdasan intelektual semata.(Latifahtunnisak, 2013).

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempatnya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan berdasarkan sifat dan analisis datanya adalah penelitian deksriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik kerena penelitianya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif data yang dikumpulkan adalah berupa kata - kata, gambar dan bukan angka - angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.(Jonathan Sarwono, 2010)

B. Definisi Operasional

Peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional adalah dari kecerdasan Spiritual yaitu dengan memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada siswa agar melaksanakan tuntunan agama dan mentaati aturan tata tertib yang berlaku di sekolah terutama dalam pelaksanaan ibadah shalat baik shalat wajib maupun sunnah. Sedangkan dari kecerdasan emosional yaitu dengan melakukan pembiasaan serta pengajaran yang baik yang dapat membuat siswa untuk melakuakan aktivitas yang membuat ya melaksanakan apa yang diperintahkan oleh pendidik baik pada proses belajar maupun di luar sekolah. Dan dibimbing serta selalu mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional mereka agar mereka dapat mengetahui makna dari pentingnya meningkatkan kecerdasan di dalam diri peserta didik.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian ini di laksanakan di SMP Negeri 3 Salomekko Kabupaten Bone.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini insyaAllah dilaksanakan pada bulan Juni- juli 2021.

D. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

   Penelitian merupakan kegiatan dalam rangka pemecahan masalah fungsinya adalah menceritakan penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif jawaban bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah. Subjek penelitian merupakan sumber tempat memperoleh keterangan penelitian. Subjek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah satu orang yaitu bapak Muktar S.Pd di SMP Negeri 3 Salomekko Kabupaten Bone.(Burhan Bunglon, 2012)

2. Objek Penelitian

   Objek adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian, objek inilah yang akan dikupas dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori - teori yang

sesuai dengan objek penelitian. Objek yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 3 Salomekko Kab. Bone.

E. Teknik Pengumpulan data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu kegiatan pemusatan perhatian terhadap susatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yakni melalui penglihatan, penciuman, peraba dan pengecap.(Suharsimi Arikunto, 2010)

berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa metode observasi merupakan suatu metode untuk mengamati tingkah laku manusia sebagai peristiwa aktual yang memungkunkan kita memandang tingkah laku sebagai proses.

Berdasrkan uraian di atas dapat dipahami bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala atau fenomena yang diselidiki, untuk melihat kecerdasan spiritual dan emosional siswa di SMP Negeri 3 Salomekko. Observasi yang dimaksud ialah dengan melihat kondisi langsung

mengenai kecerdasan spiritual dan emosional siswa di SMP Negeri 3 Salomekko. Untuk pengamatan Kecerdasan Spritual para siswa di SMP Negeri 3 Salomekko yakni dengan melihat aktivitas shalat siswa dan faktor faktor religius yang lain yang dapat menggambarkan aspek religius dari para siswa di SMP Negeri 3 Salomekko sedangkan kecerdasan emosional dengan melihat kondisi pribadi dari para siswa di SMP Negeri 3 Salomekko baik dari sikap atau akhlak dari para siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Interview atau wawancara

Yaitu Peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan, dengan cara Tanya jawab yaitu kepala sekolah dan guru yang dianggap mampu memberikan informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Adapun informan yang saya wawancarai, yaitu kepala sekolah ibu normawati dan kasmawati guru BK, serta guru PPKN yaitu bapak muktar serta 1 orang guru pendidikan agama islam yakni Makmur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu penulis mengumpulkan data dan informasi melalui pencatatan dokumen – dokumen

penting berupa data sekolah, hasil wawancara, data prestasi sekolah yang ada di SMP Negeri 3 Salomekko Kabupaten Bone. Dengan tujuan untuk melengkapi data dan informasi lainya. Adapun dokumentasi yang dilakukan ialah dengan cara memotret pada saat mewawancarai informan.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini penulis rtindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument penelitian dalam upaya mengumpulkan data data dilapangan. Untuk memperoleh data yang valid yang dibutuhkan dalam penelitian maka peneliti hadir secara langsung dilokasi penelitian.

Peneliti bertindak sebagai pengamat penuh dalam pengumpulan data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data data dilapangan, serta mencari informasi untuk melengkapi data data yang dibutuhkan.

Instrumen Penelitian untuk memperoleh yang akan diteliti maka penulis menggunakan beberapa cara antara lain:

1. Lembar observasi merupakan pedoman terperinci yang berisi langkah-langkah melakukan observasi mulai dari

merumuskan masalah, kerangka teori untuk menjabarkan perilaku yang akan diobservasi.

2. Lembar wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber. Adapun informan dalam penelitian ini adalah semua guru pendididkan agama islam yang berjumlah dua orang di SMP Negeri 3 Salomekko Kabupaten Bone.
3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.

   Lembar dokumentasi adalah lembar yang berisikan pencatatan data dari hasil penelitian yang diperoleh (Effi Aswita Lubis, 2012)

G. Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, yaitu kegiatan yang memungkinkan temuan atau interpretasi yang dapat dipercaya yang dihasilkan. (Memperpanjang keterlibatan pengamatan yang terus -

menerus). Dengan menggunakan teknik data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

   Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti di lokasi penelitian sampai mencapai kejenuhan pengumpulan data tercapai serta menuntut peneliti agar terjun ke lokasi penelitian yang cukup lama.

2. Ketekunan

   Menemukan ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relavan dengan persoalan isu yang sedang dicari dan memasukkan pada hal - hal secara rinci.

3. Triangulasi

   Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dan diluar itu untuk keperluan pengecekan atau perpandingan terhadap data. Dengan menggunakan teknik tianggulasi sebagai berikut:

   a. Triangulasi dengan sumber yaitu, membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
   b. Triangulasi dengan metode yaitu, kroscek data yang diperoleh melalui dua teknik pengumpulan data

yakni wawancara dan studi dokumen.(Fauzan Al Mansur, 318 C.E.)

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang diperoleh dari hasil hasil observasi, wawancara, catatatan lapangan, dan dokumentasi, peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional siswa DI SMP Negeri 3 Salomekko Kabupaten Bone dengan cara mengoorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan senantiasa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menganalisis data adalah usaha kongkrit untuk membuat data berbicara, sebab besar jumlahnya data, tinggi nilai data, apabila tidak disusun dalam suatu sistematika yang niscaya data itu merupakan bahan yang bisa bahasa. Dalam penelitian ini peneliti mengikuti prosedur dan cara yang dapat diikuti. Salah satu cara yang dapat dianjurkan adalah langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Nasution mengatakan bahwa “reduksi data diperoleh dari lapangan dan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci yang senantiasa selalu bertambah dan perlu dirangkum, dipilih hal-hal pokok yang difokuskan pada hal-hal yang penting serta dia cari temanya ataupun polanya”. Dengan demikian reduksi data dilakukan dengan memilih data yang telah disusun dalam laporan terperinci. Selanjutnya laporan yang telah direduksi dirangkum dan dipilih berdasarkan hal-hal pokok dan relavan dengan fokus penelitian, hal ini diharapkan memperoleh gambaran yang relatif sesuai dengan keadaan di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian Data adalah penyususnan data yang komplek kedalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sedehana dan selektif, serta dipahami. Setelah melakuakan penyajian data, data yang banyak dan bertumpuk harus diusahakan dapat menguasai, melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu.(Ahmad Sonhaji, 2003)

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data terekam dalam display data, maka dapat diambil kesimpulan secara infrensial dengan melihat perbedaan dan persamaan pendapat yang dikemukakan oleh subjek peneliti, sehingga mempunyai makna. Dalam hal ini S. Nasution berpendapat bahwa kesimpulan yang diambil itu masih kabur atau belum jelas. Untuk memantapkanya kesimpulan agar check atau trianggulasi.

Untuk menarik kesimpulan masalah dari data yang dikumpul dapat ditempuh dengan metode analisis deduktif . Analis deduktif adalah cara penanganan suatu objek ilmiah tertentu dengan jalan menetapkan suatu ketentuan umum, berdasarkan atas macam-macam pengetahuan serta metode pengumpulan data digunakan kemudian ditarik kesimpulan secara khusus.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMP negeri 3 salomekko

SMP Negeri 3 Salomekko berlokasi didusun Mico desa Gattareng kec.Salomekko kab. Bone. Sekolah ini didirikan pada tahun 1991 dengan nomor Nis : 201190704002 sejak berdirinya sekolah ini telah didampingi oleh 2 kepala sekolah artinya telah mengalami pergantian satu kali kepala sekolah yang pertama adalah Ismail Huseng S.Pd. kemudian digantikan oleh Hj St. Norma M.M.

a. Profil sekolah

1) Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Salomekko
2) NSPN : 40302577
3) Jenjang Pendidikan : SMP
4) Status Sekolah : Negeri
5) Alamat : Gattareng
6) Kecematan : Salomekko
7) Kabupaten : Bone
8) Profinsi : Sulawesi Selatan
9) Waktu Peyeleraggan : Pagi/6 Hari
10) Akreditasi : B

11) Nomor SK. Akreditasi : 150/SK/BAD-SM/X/2016
12) Tanggal SK Akeditasi : 28/10/2016
13) Status Kepemilikan : Pemerinta Pusat
14) SK. Pendirian Sekolah : 0260/0/1994
15) SK. Izin oprasional : 34/BAP/SLTP-SS/1995-1996
16) Tanggal SK. Izin oprasional : 1995-10-25
17) Email : SMPntigasalomekko@gmail.com
18) Kurikulum : SMP 2013

b. Visi dan Misi

Visi:

Mewujudkan siswa berkualitas dan bertakwa, serta menjujung tinggi nilai-nilai budaya.

Misi:

1) Melaksanakan pembela kurikulum berbasis kompotensi secara efektif dan efisien
2) Mendorong dan mengembangkan berbagai inofasi dan instrumen dan proses pembelajaran.
3) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat sebagai tempat aktivitas belajar

4) Mendorong dan mengembangkan kompetensi/ profesional guru melalui kegiatan pelatihan, MGMP, workshop yang inteksif
5) Mendorong dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengfalisitasi terjadinya kerja sama dan komunikasi dengan stakeholder pendidik.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Hasil penelitian

Hasil dan pembahasan penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung yang dilakukan peneliti selama berada di di lapangan SMP Negeri 3 Salomekko, kemudian berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terhadap narasumber melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak yang terkait dan disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut melalui kegiatan wawancara dan pengamatan langsung di lapangan.

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan beberapa narasumber diketahui bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional di sekolah SMP Negeri 3 Salomekko kab. Bone adalah:

a) Peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Makmur S.Pd mengenai peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual beliau mengatakan:

> "Guru melakukan pembiasaan yaitu membaca doa sebelum memulai pembelajaran dan biasanya juga dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek minimal tiga surah.Hal tersebut dapat mendorong siswa agar ada minat dalam memperbaiki bacaan-bacaan surah-surah pendek tersebut."

Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Ibu Kasmawati S.Ag yaitu:

> "Pelaksanaan kecerdasan spiritual guru lakukan kepada siswa SMP Negeri 3 Salomekko yaitu maka siswa dapat dikatakan ikut berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dibuat oleh pihak sekolah tersebut seperti, membiasakan membaca doa sebelum memulai pembelajaran kemudiam melanjutkan beberapa surah-surah pendek, serta juga mengajarkan tentang kejujuran dan Integritas serta selalu mengembangkan empati dan kepedulian terhadap siswa."(Makmur, 2021)

Pernyataaan tersebut juga didukung oleh Hj.St Norma selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Salomekko Kab. Bone. Beliau mengatakan bahwa:

> “Guru sebagai figur utama yang ditiru oleh peserta didik baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat dalam meningkatkan kecerdsan spiritual seperti, menanamkan kepada peserta didk untuk selalu bersikap rendah hati kepada sesama dengan membiasakan siswa berperilaku baik maka siswa akan dapat meniru dan menumbuhkan perilaku baik tersebut dilingkunganya.”(HJ.St.Norma, 2021)

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muktar, S.Pd mengenai peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual beliau mengatakan:

> “ Pendidikan yang paling Urgent mengenai peran yang saya lakukan untuk meningkatkan kecerdasan pada siswa di SMP Negeri 3 Salomekko dengan mengajarkan tauhid kepada siswa, pengajaran ini saya lakukan dengan menggunakan metode ceramah, dengan mengajarkan tauhid kepada siswa saya berasumsi dapat menjadikan siswa di SMP Negeri 3 Salomekko lebih mencintai Allah dari pada selainya sehingga tidak ada yang ditakutkanya kecuali Allah semata.”

Adapun menurut Dana Zohar berpendapat bahwa peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang

bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhid dengan memberikan motivasi, membimbing, mendidik dan memberikan keteladanan, memberikan hadiah dan hukuman, membiasakan membaca doa dan surah-surah pendek ketika sebelum belajar maupun setelah belajar dan menciptakan Susana belajar yang menyenangkan serta memberikan metode sebagai penunjang untuk membantu siswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan agar dapat diterapkan dan diamalkan dengan baik pula.(Wahyudi siswanto, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dan teori di atas maka peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa diketahui bahwa guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa didasarkan karena Allah semata untuk membentuk manusia yang dapat melaksanakan perintah agama Islam, sebagai upaya untuk membimbing,mendidik dan memberikan keteladanan serta selalu membiasakan membaca doa dan surah-surah pendek ketika sebelum belajar maupun setelah belajar dan melatih perilaku siswa agar selalu mencerminkan nilai-nilai ajaran agama sehingga memiliki perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya mengenai tentang Peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa seperti yang dipaparkan oleh bapak Makmur S.pd menyatakan sebagai berikut:

> “Pendidik di SMP Negeri 3 Salomekko berperan sebagai orang tua pengganti jika berada disekolah meneruskan tugas orang tua dirumah yaitu meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik untuk selalu memberikan nasehat-nasehat/dorongan yang baik ebagai penyemangat, dalam hal untuk melakanakan tanggung jawab sebagai siswa dan berguna bagi nusa dan bangsa serta keluarga”.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan oleh ibu Kasmawati S.Ag mengenai tentang peran guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didk beliau mengatakan:

> “Peranan guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada peserta didik tidak lepas dari interaksi peserta didik yaitu guru memberikan kegiatan ekstrakulikuler yang dapat membantu ineteraksi dalam kehidupan nyata dan dapat juga mengapresiasi diri dalam menangani emosi agar anak dapat mengenal persaingan yang sehat dan mendorong untuk meningkatkan kemampuan dan memiliki motivasi yang berinteraksi dengan masyarakat.”(Kasmawati, 2021)

Pendapat tersebut juga didukung oleh bapak Muktar S.Ag beliau mengatakan bahwa peran guru dalam meningkatkan kecerdasan emosionalsiswa yaitu:

> “Peran guru sebagai pendidik mempunyai pengaruh yang besar untuk meningkatkan kecerdasan emosional yang ada disekolah tersebut salah satunya yaitu melatih peserta didik latihan antri Ketika masuk didalam kelas. Dalam hal ini dengan cara tidak langsung peserta didik dapat meningkatkan emosionalnya kerena dalam latihan antri tersebut diperlukan kesabaran dalam melakukan kegiatan maka dari itu dengan adanya latihan antri tersebut emosi pada peserta didik dapat terkendalikan dan membawa manfaat positif pada diri peserta didik.”(Muktar, 2021)

Pendapat terebut juga didukung oleh Hj. St. Norma selaku kepala sekolah di SMP Negeri 3 Salomekko beliau mengatakan bahwa peran guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional yaitu:

> “Peranan guru PAI sebagai pembimbing senantiasa menjadi teladan, dalam membimbing siswa untuk bertanggung jawab dan lebih percaya diri, mengajarkan siswa untuk empati dan simpati kepada orang lain serta membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka.”

Adapun menurut Jeanes Segal berpendapat bahwa peran guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional yaitu seperti diketahui bahwa didalam sekolahan guru tidak hanya berperan sebagai pendidik akan tetapi adakalanya guru merangkap sebagai orang

tua, membangun kecerdasan emosional memang tidak mudah beda halnya dengan memberikan pelajaran umum hanya dituntut untuk paham. Tetapi jika mencerdaskan emosi siswa itu tidak hanya cukup pada pemahaman saja akan tetapi juga bagaimana upaya tersebut dapat diterima oleh siswa dan menerapkanya dalam kehidupan sehari-hari selain itu, dapat juga memberikan motivasi kepada mereka agar siswa mampu mengenali diri mereka sendiri , kadang kala juga memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mematuhi tata tertib di sekolah. Sebaliknya saat mereka melakukan kegiatan positif guru juga memberikan rewerd berupa pujian kepada siswa agar mereka merasa dihargai dan lebih termotivasi.(Jeane Segal, 2010)

Berdasarkan hasil wawancara dan teori di atas maka peran guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional diketahui bahwa guru telah berupaya mendidik siswa dalam meningkatkan kecerdasan emosional baik itu pada saat dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dengan memberikan motivasi kepada siswa agar mampu mengenali diri mereka sendiri kadang kala juga memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mematuhi tata tertib di sekolah. Dan dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa peran guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional sangat penting diterapkan didalam kelas maupun diluar kelas agar mereka dapat

mengetahui makna dari pentingnya meningkatkan kecerdasan emosional didalam diri peserta didik.

b) Faktor pendukung dan penghambat kecerdasan spiritual dan emosional

Kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang saling berkaitan dalam membentuk kepribadian anak hal ini dikarenakan antara kedua kecerdasan yaitu spiritual dan emosional saling mempengaruhi dengan kebutuhan anak dalam membina pribadi anak sehingga kepribadian anak akan menjadi lebih baik lagi, akan tetapi dalam melaksanakan antara kecerdasan masing-masing tidaklah mudah melainkan ada beberapa pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan pada anak, hal ini dapat dipaparkan Guru Pendidikan Agama Islam oleh bapak Makmur, S.pd beliau mengatakan sebagai berikut:

> "Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat diantaranya yaitu siswa dapat berkembang untuk meningkatkan kecerdasan jika terdapat fasilitas dan prasarana yang memadai, akan tetapi penghambat dalam meningkatkan kecerdasan bisa jadi terjadi dalam lingkungan keluarga yang kurang menanamkan nilai-nilai yang baik pada anakknya."

Pendapat tersebut juga didukung oleh ibu Kasmawati S.Ag yang menyatakan sebagai berikut:

> "Kecerdasan spiritual akan tercapai manakala siswa ikut berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan yang telah dibuat oleh pihak sekolah seperti melakukan aktivitas ibadah, dan dukungan dari pihak kepala sekolah dan semua guru serta wali siswa yang selalu memberikan kata-kata motivasi untuk berakhlak baik serta fasilitator yang memadai. Sedangkan faktor penghambat adalah pihak kepala sekolah tidak bisa memantau kegiatan siswa sehari-hari dan terkadang juga lingkungan yang kurang mendukung."

Senada dengan Bapak Makmur S.pd menyatakan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu:

> Adanya kerja keras guru dalam memotivasi peserta didik dalam berakhlak baik serta kesadaran peserta didik dalam menerima materi yang diberikan oleh guru baik didalam kelas maupun diluar kelas. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran orang tua dalam memberikan bimbingan dan pengawasan kepada anaknya ketika berada di lingkungan keluarganya serta banyaknya peserta didik yang menganggap remeh terhadap tata tertib yang ada di sekolah.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Ibu Hj.St Norma selaku kepala sekolah beliau menyatakan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yaitu:

> Pelaksanaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dapat berkembang manakala

> terdapat fasilitas dan prasarana yang memadai serta adanya kegiatan yang rutin dilaksanakan untuk membangun jiwa dan akhlak yang baik melalui kegiatan baca Al-Qur an, shalat berjamaah.Akan tetapi ada beeberapa faktor penghambat nya seperti lingkungan keluarga yang kurang menanamkan nilai-nilai agama pada anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yaitu: selain dari pihak keluarga juga dari pihak sekolah juga berperan baik itu dari visi misi sekolah, tata tertib yang diberlakukan di sekolah, dalam meningkatkan kecerdasan spiritual adalah terjalinya hubungan yang baik antar guru PAI dengan guru-guru yang lain, adanya sarana dan prasarana yang memadai, dari peserta didik sendiri sangat merespon dengan baik.Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran orang tua dalam memberikan bimbingan dan pengawasan kepada anaknya ketika berada di lingkungan keluarganya serta banyaknya peserta didik yang tidak mematuhi tata tertib di sekolah.

Selanjutnya mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa seperti yang dipaparkan oleh Bapak Makmur S.pd menyatakan sebagai brikut:

> “Sekolah menengah pertama merupakan tempat peralihan dari SD, ke SMP serta dimana anak sudah mulai beranjak pada masa remaja sehingga banyak yang bisa menghambat dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak baik itu dilingkungan sendiri maupun dilingkungan sekolah sedangkan mengenai faktor pendukung dalam meningktkan kecerdasan emosional yaitu dengan berkomunikasi yang baik antar guru dan siswa merupakan salah satu pendukung yang sangat mempengaruhi ditambah fasilitas belajar yang cukup memadai serta lingkungan yang nyaman.”

Pendapat tersebut juga didukung oleh Ibu Hj.S.t Norma selaku kepala sekolah di SMP beliau mengatakan sebagai berikut:

> Faktor pendukung dan penghambat dari kecerdasan emosional yaitu adanya prasarana yang memadai seperti masjid dan ruang belajar serta adanya komunikasi yang baik antar guru dan siswa dalam berinteraksi.Sedangkan faktor penghambat nya yaitu faktor keluarga dan lingkungan yang membuat anak kurang mendapatkan perhatian dan bimbingan dari orang tuanya.

Adapun berdasarkan wawancara dari Ibu Kasmawati S.Ag mengenai tentang faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual beliau mengatakn yaitu:

> Sekolah menengah pertama mrupakan tempat dimana anak-anak mudah mengikuti arus lingkungan, sehingga penghambat dalam meningkatkan kecerdasan emosional disebabkan oleh faktor internal dan eksternal seperti pergaulan dengan anak-anak nakal, penggunaan teknologi yang disalahgunakan serta bimbingan dan perhatian orang tua yang kurang.Sedangkan faktor pendukung nya ialah komunikasih yang baik anatar guru dan siswa serta fasilitas serta ruangan belajar yang membuat mereka nyaman untuk belajar.

Senada dengan Bapak muktar S.pd yang menyatakan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan emosionla siswa yaitu:

> “Hambatan dalam meningkatkan kecerdasan emosional yaitu adanya perbedaan cara pandang antara guru dengan orang tua di rumah dan komunikasih yang tidak baik serta kurangnya orang tua memperhatikan anaknya sedangkan faktor pendukung nya yaitu sumber daya menusia (SDM), guru yang baik (kualifikasi guru yang sesuai dengan bidangnya.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan emosional yaitu adanya komunikasih yang baik antara guru dan siswa sehingga timbul interaksi timbal balik yang kondusif

untuk membentuk perilaku siswa yang sopan santun dalam bertutur kata dan disiplin. Sedangkan faktor penghambatnya dalam meningkatkan kecerdasan emosional yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan pembelajaran yang dilakukan dikelas sehingga ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru serta kurangnya orang tua memperhatikan ankaknya ketika berada di rumah.

2. Pembahasan Penelitian

a. Peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di SMP Negeri 3 Salomekko seperti rutinitas yang guru berikan disekolah salah satunya yaitu melaksanakan shalat lima waktu, hal ini terlihat jelas saat peneliti sedang terjun langsung ke sekolah bahwa murid-murid di SMP Negeri 3 Salomekko sangat antusias dalam menjalankan kegiatan yang dilaksankan Bersama guru-guru di SMP Negeri 3 Salomekko dengan berjalan kaki Bersama-sama menuju masjid. Sedangkan peran guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional yaitu sudah sangat cukup baik, hal ini terbukti saat guru sedang menjalankan peranya sebagai guru di kelas siswa diminta untuk bersikap sopan santun

terlebih lagi terhadap guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran di dalam kelas sehingga hal ini berdampak positif pada siswa karena penanaman sikap yang baik akan membawa dan membiasakan mereka bersopan santun kepada orang-orang disekitarnya.

b. Mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional dari kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 3 Salomekko yaitu sarana dan prasarana yang cukup memadai tentu dalam melaksanakan kegitan keagamaan dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa pasti membutuhkan sarana dan prasarana karena saling menunjang satu sama lain artinya kegiatan tidak dapat terlaksana tanpa adanya sarana dan prasarana yang dapat memperlancar dan mempermudah dilaksanakanya suatu kegiatan seperti masjid, ruang belajar membaca serta lingkungan sekolah yang mendukung sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengn baik, mengenai faktor penghambat kecerdasan spiritual di SMP Negeri 3 Salomekko yaitu, lingkungan keluarga yang tidak menerapkan

ajaran-ajaran dan pembiasaan keagamaan serta pengaruh teknologi yang semakin berkembang sehingga anak kebanyakan melakukan hal yang tidak bermanfaat seperti bermain game dan juga lingkungan yang tidak baik yang bisa mempengaruhi perilaku anak seperti kurang sopan terhadap guru. Sedangkan mengenai faktor pendukung dan penghambat dari kecerdasan emosional yaitu adanya komunikasi yang baik anatara siswa dan guru sehingga timbul interaksi timbal balik yang kondusif untuk membentuk perilaku siswa agar dapat berperilaku sopan santun dalam bertutur kata dan juga disiplin. Sedangkan faktor penghambat kecerdasan emosional yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas sehingga ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa kecerdasan spiritual dan emosional sangat penting utuk diajarkan serta dikembangkan pada siswa. Oleh sebab itu peran serta lingkungan keluarga juga di harapkan mampu menguatkan mengkukuhkan

kecerdasan anak, dengan adanya peran guru sebagai tenaga pendidik yang dapat memberikan pelajaran serta bimbingan kepada siswa sehingga siswa dapat mengamalkan apa yang diajarkan atau apa yang dicontohkan oleh pendidik. Maka dengan ini perlu adanya peran guru agama dalam menanamkan nilai-nilai yang perlu ditanamkan kepada siswa yang diawali dengan menanamkan keyakinan ke dalam diri siswa tentang akhlak, moral yang baik serta menjadi hamba Allah Swt yang beriman dan menjadi generasi yang berbudi luhur serta mengajarkan perintah Allah dan menjauhi segala laranganya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan sebagia berikut:

1. Peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual adalah mengupayakan membimbing, mendidik dan memberikan keteladangan serta selau membimbing, mendidik dan memberikan keteladanan serta selalu membiasakan membaca doa dan surah-surah pendek ketika sebelum belajar maupun setelah belajar dan melatih perilaku siswa agar selalu mencerminkan nilai-nilai ajaran agama sehingga memiliki perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional membimbing anak agar mampu mengelola emosinya untuk kebutuhan penyesuaian diri terhadap lingkungan dan sebagai situasi serta akan membuat anak mampu memaknai hidupnya dalam setiap keadaan sehingga dapat mengetahui bagaimana harus bersikap dan

berperilaku secara arif dan beriwibawa dalam berbagai situasi dan keadaan realitas yang dihadapinya.

2. Faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional di SMA Negeri 3 Salomekko dari kecerdasan spiritual yaitu dukungan dari pihak keluarga, juga dari pihak sekolah juga berperan baik itu dari visi dan misi sekolah serta tata tertib yang diberlakukan di sekolah, dalam meningkatkan kecerdasan spiritual adalah terjalinya hubungan yang baik antar guru PAI dengan guru-guru yang lain, adanya sarana dan prasarana yang memadai, dari peserta didik sendiri sangat merespon dengan baik. Adapun faktor pendukung kecerdasan emosional yaitu adanya komunikasi yang baik antara siswa dan guru sehinga timbul interaksi dan timbal balik yang kondusif untuk membentuk perilaku sopan santun dalam bertutr kata dan juga disiplin sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional dari kecerdasan spiritual yaitu dari faktor keluarga dan lingkungan yang membuat anak kurang mendapatkan perhatian dan bimbingan dari orang tua sehinga anak tidak dapat berkomunikasi dengan baik mengenai masalah yang ia alami ketika iya berada di sekolah

sedangkan faktor penghambat kecerdasan emosional yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan pembelajaran yang di lakukan di dalam kelas sehinga ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh pendidik

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka sara yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah:

1. Untuk kepala sekolah

   Meningkatkan pembinaan kualitas kinerja guru dan penguatan dalam memotivasi siswa serta mendorong siswa akan pentingnya menikatkan kecerdasan spiritual dan emosional supaya siswa dapat belajar dengan rajin di sekolah dan secara terus-menerus maka siswa memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai manajer sehinnga tugas kepala sekolah dapat dilasankan dengn sebaik-baiknya dan jug adalam mengatasi suatu hambatan dalam pengembangan kecerdasan emosional spiritual hendaknya perlu adanya kerja sama yang baik dan para wakil kepala sekolah dan tema-teman guru

lainya demi tercapainya tujuan yang lebih baik kedepanya.

2. Untuk guru PAI

Bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) hendaknya terus dan terus belajar, dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional siswa dengan sungguh-sungguh karena hal tersebut merupakan suatu modal utama dalam mencerdaskan siswa dari segi jasmaninya maupu dari segi rohaninya. Serta selalu aktif berinteraksi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta juga selalu mengajarkan ajaran Islam dan membimbing siswa untuk mencapai kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Untuk orang tua

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran kepada orang tua, terutama yang sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhanya sebaiknya orang tua di samping bekerja juga seharusnya lebih meluangkan waktu untuk mendidik dan membimbing anaknya di rumah karena kasih saying dan perhatian yang penuh orang tua sangatlah penting dan

dibutuhkan anak, terutama dalam kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional hendaknya orang tua agar lebih mendorong dan mengembangkan potensi spiritual yang ada pada putra putrinya seperti menciptakan kondisi lingkungan keluarga yang lebih mengarah pada agama dengan cara keteladanan dan praktik-praktik keagamaan sehingga kondisi seperti ini akan membuat siswa lebih nyaman den memiliki semangat yang penuh dalam melakukan kegiatan belajar baik dirumah maupun disekolah.

4. Untuk siswa

Kepada siswa hendaknya dapat memahami peran dan pentingnya perilaku yang mencerminkan akhlak yang baik di dalam kehidupan sehari-hari serta dapat memahami dan mengelola emosionalnya dengan baik dan juga siswa diharapkan dapa mengambil kesempulan dari setiap mata pelajaran yang telah dipelajari serta dapat mengamalkanya dalam kehidupan sehari hari. Mengenai kecerdasan spiritual kepada siswa agar dapat menumbuhkan potensi spiritual yang ada pada diri anak meleui peningkatan kesadaran terhadap agamanya. Sebab keberhasilan siswa dalam belajar tidak ditentukan dari kecerdasan

intelejen saja akan tetapi dapat juga dipengaruhi dari faktor lain seperti kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

Abd, Kadir, D. (2012). *Dasar – Dasar Pendidikan* (Kencana Prenada Media Group (ed.)).

Abdul Hasim. (2010). *Landasan Pendidikan menjadi Guru yang Baik* (Ghalia Indonesia (ed.)).

Abdul Majid. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam* (Kencana (ed.)).

Abdul Majid. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam* (Kencana (ed.)).

Ahmad Sonhaji. (2003). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*.

Akhmad Muhaimin Azet. (2015a). *Mengembangkan Kecerdasan*.

Akhmad Muhaimin Azet. (2015b). *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak* (Ar-Ruzz Media (ed.)).

Andi Prastowo. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian,* (Ar-Ruzz Media (ed.)).

Burhan Bunglon. (2012). *Penelitian Kuantitatif* (Kencana Prenada Media Group (ed.)).

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. (2013). *Kamus besar bahasa Indonesia* (Balai Pustaka (ed.)).

Dindin Jamaluddin. (2013). *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Pustaka Setia (ed.)).

Effi Aswita Lubis. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan* (Unimed Pers (ed.)).

Fauzan Al Mansur. (318 C.E.). *Metodologi Penelitian*

Kualitatif (ALfabeta (ed.)).

Hamzah B. Uno. (2010). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Bumi Aksara (ed.)).

Hismawati idrus. (2020) k*orelasi kecerdasan spiritual dengan kecerdasan intelektul terhadap pembentukan kesadaran beribadah peserta didik kelas V A di SDN No*. 4 *Sinjai*. Skripsi, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

HJ.St.Norma. (2021). *Wawancara*.

Irmawati. (2017). *Pola Penbinaan Emosional Siswa SMP Negeri 12 Palopo Kel. Sumarambu kec. Telluwanua kota Palopo, IAIN Palopo*. IAIN Palopo.

J. P Chaplin. (2010). *Kamus Lengkap Psikologi*, (Rajawali Pers (ed.)).

Jeane Segal. (2010). *melejitkan kepekaan emosional* (Kaifa (ed.)).

Jonathan Sarwono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Graha (ed.)).

Kasmawati. (2021). *Wawancara*.

Kementrian Agama RI. (2016). *al-Qur'an dan Terjemah dan penjelasan Ayat tentang wanita Hafsah* (Tiga Serangjkai (ed.)).

Latifahtunnisak. (2013). *Pengembangan Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Madeasah Tsawiyah Negeri Godean.* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Mahira. (2012). *Materi Pendidikan Islam Fase Pertumbuhan*

dan Perkembangan Anak (Alauddin University Pers (ed.)).

Makmum Mubayidh. (2010). *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak* (Kencana Prenada Media Group (ed.)).

Makmur. (2021). *wawancara*.

Maksudin. (2015a). *Pengembangan Metodologi Pendidikan* (Pustaka Pelajar (ed.)).

Maksudin. (2015b). *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik,* (Pustaka Pelajar (ed.)).

Moh. Roqib. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembanhgan Pendididkan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat,* (LKiS (ed.)).

Muhammad Irhan. (2010). *Psikologi Pendidikan Teori dalam Proses Pembelajaran* (Arr-Ruzz Media (ed.)).

Muktar. (2021). *wawancara*.

Mulyana. (2017a). Kompetensi Guru. *Jurnal Paramete, XXIX*(1), 41.

Mulyana. (2017b). Kompetensi Guru Pendidikan. *Jurnal Paramete, XXIX*(1), 41.

Mulyana. (2017c). Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar. *Jurnal Paramete, XXIX*(1), 41. https:/doi.org/10.21009/parameter.291.05

Novan Ardy Wiyani. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Teras (ed.)).

Nurussakinah Daulay. (2014). *Pengantar Psikologi* (Prenamedia Group (ed.)).

Nyanyu Khodijah. (2014). *Psikologi Pendidikan* (Raja Grafindo Persada (ed.)).

Oemar Hamalik. (2011). *Ilmu Proses Belajar Mengajar* (Bumu Aksara (ed.)).

Purwa Almaja Prawira. (2012). *Psikologi Pendidikan* (Ar-rruz Media (ed.)).

Riana Mashar. (2011). *Emosi Anak Usia Dini* (Prenadamedia Gorup (ed.)).

Safiyah. (2011). *Pola Pembinaan Guru Pendidikan Agam Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN No. 430 Pandosa Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, STAIN Palopo*. STAIN Palopo.

Sanggit Purnomo. (2010). *Tips cerdas Emosi Dan Spiritual Islami,* (Graha (ed.)).

Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif* (Alfabeta (ed.)).

Suharismi. (2014). *Metodelogi Penelitian Agama Islam* (Sinar Grafika (ed.)).

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cipta (ed.)).

Suriyati, R.Nurhayati, T. (2019a). , *Ilmu Pendidikan Islam* (CV. Latinulu (ed.)).

Suriyati, R.Nurhayati, T. (2019b). *Ilmu Pendidikan Islam,* (CV. Latinulu (ed.)).

Syaiful Bahri Djamarah. (2010). *Guru dan Anak Didik,* (Rineka Cipta (ed.)).

Syamsu Yusuf dan Nani M. Suganndhi. (2010). *Perkembangan Peserta Diddik* (PT Raja Garavindo Persada (ed.)).

Sulmiati. (2019) Analisis Budaya Mapatabe, dalam membangun kecerdasan emosional peserta didik di MIN 1 Sinjai. Skripsi, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Tonibuzan. (2003). *Kekuatan ISQ: 10 Langkah Meningkatkan Kecerdasan Emosional Spirtual, Terjemahan Ana Budi Uswandani* (PTK Pustaka Delapratosa (ed.)).

Triantoro Safaria. (2007). *Metode Pengembangan Emosional Anak* (Graha Ilmu (ed.)).

Umiarso. (2011). *Kepemimpinan dan Kecerdasan Spiritual*, (Ar Ruzz Media (ed.)).

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. (2010). *Guru dan Dosen, pasal 1, ayat (1),* (Sinar Grafika (ed.)).

Wahyudi siswanto. (2021). *membentuk kecerdasan spiritual anak.*

Zakia Daradjat. dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam* (Bumi Aksara (ed.)).

Zamroni. (2012). *Paradigma Pendidikan Masa Depan* (Biografi Publishing (ed.)).

LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMP NEGERI 3 SALOMEKKO

Variabel	Deksripsi variabel	Indikator	No Item	Ket.
Kecerdasan spiritual	Bersikap fleksibel	Terbuka dan mampu menerima pendapat orang lain	1	Wawancara
	Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi	Kesadaran adanya Tuhan	2	
	Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	Cobaan sebagai ujian	3	
		Kesabaran	4	
	Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit	Ketabahan	5	
	Kualitas hidup yang diilhami visi dan nilai-nilai	Tujuan hidup	6	
	Keenggangan untuk menyebabkan penderitaan	Meninggalkan ibadah	7	
	Berfikir secara holistik	Keterkaitan antara	8	

		makhluk dengan kejadian		
	Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	Mengikuti pengajian	9	
	Menjadi pribadi yang mandiri	Berbuat /beramal tanpa bergantung pada orang lain	10	

PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMP NEGERI 3 SALOMEKKO

Variabel	Deksripsi variabel	Indikator	No item	Ket.
Kecerdasan emosional	Mengenali emosi diri	Percaya diri	1	
	Kesadaran Diri	Mampu mengolah emosi	2	
	Mengolah Emosi/Pengendalian Diri Memotivasi Diri Sendiri Empati	Mampu untuk memecahkan masalah	3	
	Mengenali emosi orang lain	Mampu mengenali emosi orang lain		
	Keterampilan sosial atau membina hubungan dengan orang lain	Membina atau menjalin hubungan dengan orang lain		

Pedoman Observasi Lapangan

No	Aspek yang diamati	Deksripsi pengamatan	Analisis pengamatan
1	Mengamati keadaan lokasi SMP Negeri 3 Salomekko Kabupaten Bone	Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti mengamati keadaan di SMP Negeri 3 Salomekkko, SMP Negeri 3 Salomekko sangat strategis karena keadaan sekolahnya sangat bersih dan tertata dan bgitu juga dan bgitu juga lingkunganya sangat indah dan nyaman.	Secara umum dapat di lihat bahwa letak SMP Negeri 3 Salomekko begitu sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga banyaknya siswa yang berminat bersekolah di sekolah tersebut
2	Mengamati tugas guru sebagai	Sebelum guru memasuki ruang kelas, guru	Secara umum guru sudah dapat dikatakan baik

	pendidik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional siswa	memberikan Latihan dan bimbingan kepada siswa khususnya dalam belajar tidak lupa membaca doa dan membentuk perilaku siswa untuk berperilaku baik anak dengan orang tua seperti sopan, dan disiplin dalam belajar	dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional siswa, hanya saja ada beberapa siswa yang mencerminkan sikap arogan sehingga guru tersebut lebih membimbing secara lebih kepada siswa tersebut.
3	Mengamati pelaksanaan guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan	Guru sebagai pendidik tugasnya membimbing, melatih dan memberi arahan di SMP Negeri 3	Pihak sekolah sudah melakukan kebijakan kepada guru pai di SMP Negeri 3

	emosional siswa di SMP Negeri 3 Salomekko	Salomekko hamper rata-rata guru dapat menciptakan kecerdasan anak didiknya dengan memberikan contoh teladan yang baik yang dapat ditiru dan diaplikasikan oleh siswa yang ada di sekolah tersebut.	Salomekko untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional pada siswa dengan baik dengan cara Bersama sama ikut serta berperan aktif dalam membantu meningkatkan kecerdasan siswa tersebut.
4	Mengamati sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Salomekko	Fasilitas pembelajaran merupakan hal yang penting dalam mencapai tujuan proses belajar sehingga dalam hal	Setelah diamati melalui observasi bahwasanya keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 3

		ini sarana dan prasarana yang digunakan sudah sangat baik	Salomekko baik kerena dengan prasarana yang tersedia di sekolah dapat membantu anak dalam belajar dan begitu pula dalam beraktualisasi.

Pedoman wawancara

A. **Data pribadi**

Nama : Makmur, S.pd

Jenis kelamin : laki-laki

Pekerjaan : tenaga pendidik (guru PAI)

B. Daftar pertanyaan

12. Bagaimana cara bapak mengatasi agar peserta didik selalu bersifat terbuka dan mampu menerima pendapat dari orang lain?

    Jawaban: Kecerdasan spiritual adalah bagaimana anak mampu mengenal dirinya sendiri dan berperilaku baik kepada siapapun serta menerima dan menghargai pendapat orang lain sehingga mampu hidup bersosialisasi dengan masyarakat ataupun dengan lingkunganya, dengan melakukan sosialisasi terkait cara menghargai pendapat orang lain dan terbuka serta melakukan pembiasaan kepada peserta didik.

13. Bagaimana solusi bapak agar peserta didik memiliki kesadaran akan adanya tuhan?

    Jawaban: terkait dengan hal ini adalah bahwa setiap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran selalu

mengaitkan pembelajaran dengan agama yang dianutnya.

14. Menurut Bapak Bagaimana cara agar peserta dapat mengetahui bahwa cobaan sebagai ujian?
    Jawaban: salah satunya adalah melaksanakan pengajian disekolah ini serta kami selalu memberikan kegiatan pengajian, dari semua kegiatan tersebut dapat diketahui bahwa cobaan sebagai ujian

15. Bagaimana cara Bapak agar peserta didik memiliki sikap sabar?
    Jawaban: cara kami yaitu melalui pembentukan karakter dengan pembiasaan untuk memiliki sikap sabar dalam menghadapi kehidupan.

16. Bagaimana cara Bapak agar peserta didik memiliki sikap tabah dalam menjalani kehidupan sejari-hari?
    Jawaban: cara kami disamping diinginkan melalui pembelajaran agama dan mata pelajaran terkait juga diajarkan pada kelompok pengajian (rohis) yang ada disekolah ini.

17. Bagaimna cara Bapak supaya peserta didik memiliki tujuan hidup?

Jawaban: cara kami bahwa setiap guru dalam proses pembelajaran mengaitkan dengan bagaimana seseorang akan mengetahui tujuan tujuan kehidupan saat ini dan yang akan dating.

18. Bagaimana solusi Bapak agar peserta didik tidak meninggalkan ibadah kepada Allah Swt?
    Jawaban: solusi kami yaitu setiap hari disekolah diberikan waktu khusus untuk melaksanakan ibadah atau sholat disekolah.

19. Bagaimana cara Bapak agar peserta didik mengetahui manusia memiliki keterkaitan dengan makhluk yang lain?
    Jawaban: yaitu dengan cara meningkatkan pembelajaran yang berkaitan dengan agama sehingga setiap guru harus mengaitkan keesaan dan kebesaran ciptaan sehinggga ada keterkaitan dengan makhluk lainya.

20. Bagaimana cara Bapak agar peserta didik mau mengikuti pengajian atau kegiatan keagamaan lainya?
    Jawaban: membentuk kelompok pengajian disekolah dengan melibatkan pihak terkait untuk pemberian materi dan peserta didik yang ikut pada kelompok

tersebut ada nilai plus dalam hal penilaian untuk mata pelajaran lain yang terkait.

21. Bagaimana cara Bapak agar peserta didik tidak bergantung pada orang lain?
    Jawaban: adalah dengan membentuk karakter peserta didik akan percaya diri.

B. Guru

1. Data pribadi

Nama	: Sukmawati, S.Ag.
Jenis kelamin	: perempuan
Pekerjaan	: Tenaga pendidik/guru BK

2. Daftar pertanyaan

1) Bagaimana cara Ibu mengatasi mengenai tentang peserta didik yang kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugas disekolah?
   Jawaban: salah satunya yaitu dengan memberikan motivasi, baik itu dalam bentuk ucapan (perkataan yang dapat mengungkapkan seperti kamu bisa, jangan menyerah dan terus berusaha) dan juga memberikan apresiasi bagi hal-hal yang berhasil

dicapai anak baik pencapaian yang luar biasa maupun pencapaian yang tidak luar biasa.

2) Bagaimana cara ibu agar peserta didik mampu mengolah atau mengontrol emosinya Ketika sedang marah?

   Jawaban: yang kami lakukan yaitu kami selalu memberikan pengetahuan serta keterampilan dengan tujuan untuk mengurangi dan mengontrol rasa emosi peserta didik Ketika sedang marah.

3) Menurut Bagaimana cara agar peserta didik mampu memecahkan suatu masalah Ketika sedang terjadi suatu permasalahan?

   Jawaban: yaitu dengan selalu memberikan nasehat kepada peserta didik yang mengalami masalah agar masalah tersebut dapat terselesaikan dengan kata lain jangan menyerah, jika memilih menyerah dari masal tersebut kamu akan kalah, namun, Ketika kalian bertekad untuk tiidak menyerah maka masalah akan terselesaikan.

4) Menurut Ibu Bagaimana solusi agar peserta didik tidak hanya mampu mengenali emosinya sendiri tapi dia juga mampu mengenal emosi orang lain?

Jawaban: yaitu dengan cara mengenali emosi positif dan negatif pada orang lain dengan cara mengetahui Tindakan dan pemikiran yang berhubungan dengan setiap emosi baik emosi positif maupun emosi negatif.

5) Bagaimana nasehat Ibu agar peserta didik dapat membina/menjalin hubungan dengan orang lain?

Jawaban: cara saya yaitu dengan selalu menekankan bahwa kita sebagai manusia didunia ini tidak akan hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, maka dari itu perlu kita untuk saling membina hubungan dengan orang lain, dengan cara berkomunikasi yang baik dengan orang lain serta selalu berbuat baik dsn juga saling menghargai pendapat orang lain disekitar kita.

A. **Data pribadi**

Nama : Makmur S.pd.

Jenis kelamin : laki-laki

Pekerjaan : Tenaga pendidik/guru Pendidikan agama islam

B. **Daftar pertanyaan**

1) Sudah berapa lama bapak mengajar di SMP Negeri 3 Salomekko?

   Jawaban: saya mengajar di SMP Negeri 3 Salomekko sudah satu tahun dulu saya mahasiswa dari universitas swasta dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam.

2) Berhubungan dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual menurut bapak apa arti tepat tetang pengertian tersebut?

   Jawaban: Kecerdasan kecerdasan emosional kemampuan seseorang /indifidu untuk mengenali, memahami, mengendalikan, dan menata. Sedangkan kecerdasan spiritual itu adalah manusia itu kan makhluk yang spiritual, jadi tentu saja kita tidak bisa melepaskan diri dari makna spiritual. Dan sering kali

kita melihat orang-orang yang meninggalkan dunia spiritualnya menjadi mudah terombang-ambing baik dalam kebimbingan, keraguan dan kehilangan makna dalam hidupnya. Jadi kalua kita lihat secara luas bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan pokok yang dapat memecahkan masalah, makna dan nilai, menempatkan Tindakan-tindakan hidup dalam konteks uang lebih luas, kaya dan bermakna.

3) Bagaimana cara bapak untuk mngetahui kecerdasan emosional siswa?

   Jawaban: yaitu kami melihat dari tingkat kepeduliaan siswa terhadap Kesehatan seperti kebersihan, dan kerapian atau cara berpakaian, mereka tidak mudah tersinggung, berpikiran terbuka, bisa mengetahui atau membaca orang lain dan bisa mengenali perasaan mereka sendiri.

4) Mengenai kecerdasan emosional masalah apa yang sering muncul pada siswa khususnya kecerdasan emosional peserta didik (mengenali emosi, motivasi diri, dan berhubungan enggan orang lain)?

   Jawaban: yaitu siswa belum mampu mengendalikan amarahnya atau emosinya pada mengalami masalah

secara mandiri tanpa bantuan atau bimbingan dari orang lain dan terkadang juga ada siswa sangat sulit untuk dikendalikan emosinya pada saat marah karena itu sudah menjadi pembawaan dari sejak kecil, dan bahkan juga terkadang tidak pernah diajarkan/didik oleh orang tuanya sejak kecil untuk menahan amarah atau emosi.

5) Apa saja factor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik?
   Jawaban: kurangnya minat belajar anak dalam kegiatan yang diberikn oleh oleh guru, serta kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan pembelajaran yang dilakukan. Adapun faktor pendukung yaitu adanya sarna dan prasarana yang memadai seperti musholla, fasilitas seperti ruang kelas dan juga guru yang berperan aktif dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

6) Apa saja factor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik?
   Jawaban: yaitu factor lingkungan, penggunaan teknologi yang disalahgunakan, serta dan orang tua

yang tidak menindaklanjuti program sekolah.Adapun faktor pendukung dengan cara melakukan komunikasi yang baik antara siswa-siswa dan komunikasi guru serta lingkungan yang kondusif.

7) Bagaimana peran bapak selaku guru Pendidikana Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional peserta didik?

   Jawaban: yaitu kami selalu mengajarkan tentang kejujuran, kami juga sebagai guru harus mengembangkan empati dan kepeduliaan terhadap siswa serta kami juga selalu mengajarkan cara untuk memecahkan masalah baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan juga dalam lingkup masyarakat.

B. Peserta didik

F. Identitas peserta didik

Nama : Andi fatimah

Kelas : VIII A

Jenis kelamin : Perempuan

G. Daftar pertanyaan

1) Apakah anda dapat menerima kritikan atau masukan dari orang lain? Mengapa?
   Jawaban: Iya agar lebih baik kedepanya

2) Apakah anda selalu berdoa Ketika sebelum melakukan sesuatu pekerjaan?
   Jawaban: Iya karena sudah diajarkan dalam agama

3) Apakah menurut anda cobaan yang datang dari Allah Swt adalah sebagai hukuman?
   Jawaban: Iya, karena setiap perbuatan pasti ada balasanya.

4) Apakah anda selalu bersikap sabar dalam menerima cobaan dari Allah Swt?

Jawaban: kadang-kadang tergantung sikap emosional setiap manusia.

5) Apakah penderitaan yang ada alami akan menguatkan keimanan anda?mengapa?
   Jawaban: Iya, karena dengan adanya ujian dari Allah Swt akan membuat kita lebih dekat denganya.

6) Apakah anda selalu mencari makna dibalik peristiwa yang dialami?
   Jawaban: karena setiap masalah ada hikmanya.

7) Apakah anda biasa beribadah kepada Allah Swt?apa factor penyebabnya?
8) Apakah anda berfikir jika membantu orang lain maka suatu saat orang juga akan membantu anda?
   Jawaban: iya, karena kita harus saling membantu.

9) Apakah anda mengikuti kajian keagamaan untuk memahami ilmu-ilmu agama?
   Jawaban: Iya, karena telah dijadwalkan setiap kelas untuk mengikuti kajian (rohis) setiap minggu.

10) Apakah anda sering mengalami keterpaksaan untuk berbuat kebaikan?

Jawaban: Tidak pernah, karena berbuat kebaikan itu harus ikhlas dan sesuai dengan dorongan hati Nurani.

DOKUMENTASI WAWANCARA








200.0002

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
Kampus : JL. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612
Email : info.iaimsinjai@yahoo.com Website : http://www.iaimsinjai.ac.id
TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/Ak-PKP/PT/XII/2019

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 739 /1.3.AU/F/KEP/2020

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2020/2021

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Menimbang :
1. Bahwa untuk penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.

Mengingat :
a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.

Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Suriyati, S.Pd.I.,M.Pd.I.	R. Nurhayati, S.Pd.I.,M.Pd.I

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama	: **HERDIANA**
NIM	: 170101082
Prodi	: Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Dan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MTs Negeri 4 Sinjai.

Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
Kampus : Jl.. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612
Email : info.iaimsinjai@yahoo.com Website : http://www.iaimsinjai.ac.id
TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/Ak-PKP/PT/XII/2019

بسم الله الرحمن الرحيم

Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 01 Oktober 2020 M
: 13 Shafar 1442 H

Dekan,

Taqdir, S.Pd.I., M.Pd.I
NBM. 1213495

Tembusan :
1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI, PBA, PGMI, TBI & TM IAIM Sinjai di Sinjai.

INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP. 085299899166, KODE POS 92612
Email:fiikiaim@gmail.com Website:http://www.iaimsinjai.ac.id
TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

بسم الله الرحمن الرحيم

Nomor : 241.D1/I /III.3.AU/F/2021 Sinjai, 10 Dzul Qaidah 1442 H / 21 Juni 2021 M
Lamp : Satu Rangkap
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yang Terhormat
Kepala SMP Negeri 3 Salomekko
Di -
Sinjai

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai,** dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama	: Herdiana
NIM	: 170101082
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester	: VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Negeri 3 Salomekko Kabupaten Bone"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di *SMP Negeri 3 Salomekko.*

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I
NBM: 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Rektor IAIM Sinjai

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
Alamat: DesaGattareng, Kec. Salomekko, Kab. Bone.

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dra. Hj. St. Normah. M.M

NIP : 196312311984032068

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SMP Negeri 3 Salomekko

Menerankan bahwa:

Nama : HERDIANA

NIM : 170101082

Program Studi : PAI

Alamat : Desa Gattareng, Kec. Salomekko, Kab. Bone

Menyatakan bahwa benar yang tersebut namanya di atas telah melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Salomekko, dalam rangka penyusunan Skripsi mulai dari tanggal 15 Juni 2021. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gattareng 16 Juni 2021

KepalaSekolah

PEMERINTAH KABUPATEN BONE
UPT SMP NEGERI 3
SALOMEKKO
DINAS PENDIDIKAN

Dra. Hj. St. Normah. M.M

NIP : 196312311984032068

BIODATA PEMULIS

Nama : Herdiana

Nim : 170101082

Tempat/Tgl. Lahir : Salomekko, 30 juni 1998

Alamat : Kel.Pancaitana Kec. Salomekko Kab.Bone

Riwayat Pendiddikan

SD : SD Inpres 6/75 Pancaitana Tamat Tahun 2010

SMP : SMP Negeri 1 Salomekko Tamat Tahun 2013

SMA : SMA Negeri 1 Salomekko Tamat Tahun 2016

S1 : IAIM Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tamat Tahun 2021

Hendphone: 082321153466

Email : herdiana3098@gmail.com

Nama orang tua : Amiruddin (Ayah)

Naisya (Ibu)